

PEMANFAATAN LAHAN TIDUR DENGAN PENANAMAN SEREHWANGI DI DESA CIMUNGKAL KECAMATAN WADO UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

UTILIZATION OF BED LANDS WITH SEREHWANGI PLANTING IN CIMUNGKAL VILLAGE
WADO DISTRICT TO IMPROVE PUBLIC WELFARE

¹Dewi Shofi Mulyati, ²Aviasti, ³Aswardi Nasution, ⁴Asep Nana Rukmana, ⁵Ade
Dwi Saputra, ⁶Hally Nur Aflah, ⁷Claudia Dwiriena Ardianto

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung
email: dewishofi@gmail.com

Abstract. *The main problem in the community that is the partner of the devotion activity is the unavailability of local potentials and resources from the side of entrepreneurial skills, as well as funds to build productive activities that can improve the economic welfare of the family. So far, the orientation of productive activities is rarely done by the citizens, sometimes there is a dispute in neighboring relationships on the utilization of unproductive land in the surrounding area. The proposed PKM activity is the use of less productive land through the development of entrepreneurship for local communities as partners to increase the added value of the family economy. The outcomes of this devotional activity are the utilization of unproductive land through the entrepreneurship of Serehwangi in Cimungkal Village, improving the entrepreneurship skills of the community in land empowerment, the existence of pocket books for farmers, and scientific articles for seminars. The results that have been achieved in the implementation of community service include preparing seeds, tillage, nursery, planting, maintenance, pest control and disease control.*

Keywords: *Land use, increasing revenue.*

Abstrak. *Permasalahan utama di masyarakat yang menjadi mitra kegiatan pengabdian adalah tidak termanfaatkannya potensi dan sumber daya lokal dari sisi keterampilan wirausaha, maupun dana untuk membangun kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selama ini orientasi kegiatan produktif jarang dilakukan oleh warga, terkadang justru terjadi perselisihan dalam hubungan bertetangga atas pemanfaatan lahan tak produktif di wilayah sekitar. Kegiatan PKM yang diusulkan adalah pemanfaatan lahan kurang produktif melalui pengembangan wirausaha bagi masyarakat lokal sebagai mitra untuk meningkatkan nilai tambah perekonomian keluarga. Adapun luaran kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan lahan tidak produktif melalui wirausaha serehwangi di Desa Cimungkal, meningkatkan keterampilan wirausaha masyarakat dalam pemberdayaan lahan, adanya buku saku untuk petani, dan artikel ilmiah untuk diseminarkan. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya mempersiapkan bibit, pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan pengendalian penyakit.*

Kata kunci : *Pemanfaatan lahan, meningkatkan pendapatan.*

1. Pendahuluan

Desa Cimungkal memiliki potensi lahan pertanian dan tegalan yang kurang produktif dan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani penggarap kebun. Tingkat penghasilan warga Desa Cimungkal masih rendah dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Wado. Pada saat ini Desa Cimungkal sudah memiliki kelompok tani penggarap serehwangi yang bekerjasama dengan koperasi Wado dalam hal proses penyulingan serehwangi, namun belum begitu banyak, sehingga diperlukan stimulus untuk pembukaan lahan baru yang cukup menjamin kebutuhan bahan baku penyulingan.

Kebutuhan serehwangi pasar dalam negeri dan luar negeri begitu besar, sedangkan penyediannya masih kurang. Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, maka diusulkan untuk pemanfaatan lahan tidur di Desa Cimungkal dengan menanam serehwangi yang sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diperlukan dana yang menjadi stimulus bagi masyarakat dalam pembukaan lahan baru penanaman serehwangi.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diusulkan di Desa Cimungkal, yang memiliki luas wilayah 637,6 Ha dengan jumlah penduduk \pm 5432 jiwa, terdiri dari 3 dusun, 8 Rukun Warga dan 31 Rukun Tetangga.

Secara umum kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cimungkal relatif rendah, dari total \pm 5.432 penduduk sebagian besar mata pencaharian pokok adalah petani sebanyak \pm 20% jiwa dan sebanyak \pm 40% jiwa sebagai buruh tani. Kondisi ini menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pada sisi lain terdapat potensi lahan menganggur yang belum dimanfaatkan. Disamping masih banyaknya lahan yang kurang produktif, kurang pula adanya penyuluhan wirausaha dan teknik budidaya lahan dalam penanaman dan penyulingan serehwangi.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cimungkal yaitu :

1. Tidak mempunyai dana untuk membuka lahan baru penanaman serehwangi
2. Perlu adanya penyuluhan tentang budi daya serehwangi

Tujuan dari usulan pengabdian kepada masyarakat adalah pemanfaatan potensi Desa Cimungkal melalui kegiatan pembukaan lahan dan penanaman serehwangi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cimungkal dalam hal budi daya serehwangi dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya. Metode pelaksanaan secara rinci, dapat dilihat pada Gambar 1, dengan penjelasan dan indikator capaian untuk setiap tahapan.

1. Tahap I

Pembukaan dan pengolahan lahan tidur dengan cara membersihkan dan mencangkul lahan sampai gembur dan layak tanam.

2. Tahap II

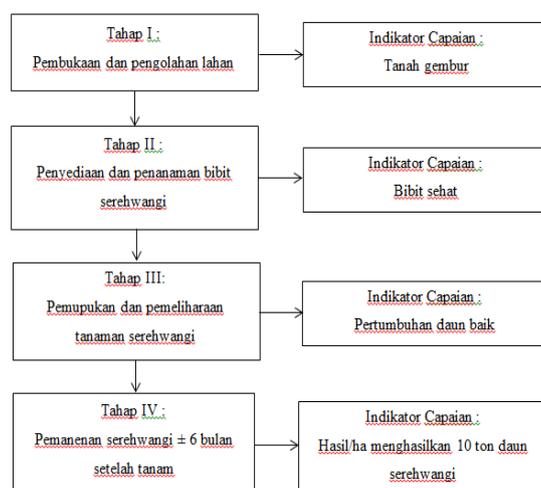
Penyediaan bibit serehwangi dilakukan dengan cara membeli dari petani serehwangi yang sudah lebih dulu menanam serehwangi minimal satu tahun, dengan memilih bibit yang sehat yang dapat dibedakan berdasarkan ukurannya. Bibit yang sehat ukurannya besar (gemuk) sedangkan yang kurang sehat kecil (kurus).

3. Tahap III

Pemupukan dan pemeliharaan serehwangi dilakukan agar pertumbuhannya baik. Pemupukan dilakukan setelah satu bulan tanam dengan memberikan pupuk kandang dan urea. Pemeliharaan dilakukan dengan cara menggemburkan tanah yang bersamaan dengan pemupukan. Tahap III ini dikatakan berhasil apabila pertumbuhan daun baik.

4. Tahap IV

Pemanenan serehwangi dapat dilakukan setelah 6 bulan tanam dan disebut panen pertama. Selanjutnya pemanenan dapat dilakukan 3 bulan setelah panen pertama, demikian selanjutnya pemanenan dapat dilakukan setiap 3 bulan. Hasil panen dikatakan baik apabila dapat menghasilkan daun serehwangi paling sedikit sebanyak 10 ton/ha.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya persiapan bibit, pengolahan tanah, persemaian, kemudian penanaman.

Penanaman Serehwangi

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman serehwangi, yaitu mempersiapkan petani yang bersedia bekerjasama. Dikoordinir Ketua LPMD Wado diperoleh 10 orang petani untuk mengolah lahan seluas satu hektar. Penyiapan lahan, pemesanan bibit dan penanaman dapat dilaksanakan dalam 10 hari.

Tahapan penanaman selengkapnya :

- Persiapan bibit.

Tanaman serehwangi diperbanyak secara vegetatif dengan anakan akar.

Kriteria bibit serehwangi yang baik:

1. Tanaman induk sehat, bebas dari hama penyakit.
2. Tanaman induk berupa rumpun tua, sekurangnya berumur 1 tahun.
3. Stek diperoleh dengan cara memecah rumpun yang berukuran besar namun tidak beruas.
4. Sebagian dari pelepah daun stek dipotong atau dikurangi 3 – 5 cm.

5. Sebagian akar dikurangi dan ditinggalkan + 2,5 cm di bawah leher akar. Kebutuhan stek bibit tanaman sereh wangi untuk 1 ha sekitar 30.000 – 40.000 stek dalam kondisi Normal, dan pada pelaksanaan PKM ini disiapkan 20.000 stek untuk lobang tanam 10.000 buah.
- Pengolahan tanah
Proses pengolahan tanah yang dilakukan:
 1. Tanah digemburkan dengan dicangkul sedalam 35 cm.
 2. Tanah dibersihkan dari rumput atau gulma.
 3. Tanah semula berada di bawah dibalik ke permukaan.
 4. Lahan dibiarkan 2 – 3 hari agar tanah dapat melakukan penguapan.
 5. Lahan datar dibuat bedengan ukuran panjang + 2 m dengan lebar + 1,5 cm.
 6. Lahan yang miring dibuat terasering agar humus pada permukaan tanah tidak hanyut terbawa air hujan.
 7. Areal pertanaman diberi saluran pembuangan air agar tidak tergenang. Pertumbuhan tanaman kurang baik jika terlalu banyak air.
 - Persemaian
Sebelum dilakukan penanaman di kebun sebaiknya stek bibit serehwangi disemai. Persemain diawali dengan pengolahan tanah; dicangkul dan dicampur pasir perbandingan 2 : 1. Buat bedengan ukuran; lebar 80 – 120 cm, tinggi 25 – 50 cm, dan panjang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Di atas bedengan diberi pupuk kandang atau kompos. Bedengan diberi pohon naungan atap atau daun kelapa lainnya.
 - Penanaman
Pembuatan lubang tanam
 1. Untuk satu lubang tanam diperlukan 2 – 3 bibit.
 2. Jarak tanam ideal 100 cm x 50 cm sehingga kebutuhan bibit per ha sekitar 45.000 – 50.000 bibit.
 3. Lubang tanam dibuat berbaris dengan jarak baris 50 cm dan jarak lubang antar baris 100 cm.
 4. Lubang tanam; panjang 30 cm, lebar 30 cm, dalam 30 cm.
 5. Lubang tanam diberi pupuk kandang yang telah matang, pupuk kandang per lubang tanam + 0,2 kg – 0,3 kg.
 6. Kebutuhan pupuk kandang per ha (sekitar 20.000 lubang tanam) + 5,5 ton – 6,5 ton.
 7. Lubang tanam dibiarkan terbuka selama 2 minggu agar mendapat sinar matahari.
 8. Tanah bekas cangkulan dimasukkan kembali ke dalam lubang seperti sediakala. Agar bibit sereh wangi tidak banyak yang mati sebaiknya penanaman dilakukan pada musim hujan.

Langkah penanaman bibit sereh wangi

 1. Ambil 2 – 3 bibit sereh wangi masukkan tepat di tengah lubang tanam. Posisi agak miring sekitar 600 – 700 dari permukaan tanah.
 2. Timbun bibit dengan tanah bekas galian lubang lalu tekan merata ke sekeliling tanaman.

Lakukan penanaman pada sore hari.
 - Pemeliharaan
Pemeliharaan meliputi:
 - a. Penyulaman
 1. Bibit dikontrol setelah 2 – 3 minggu ditanam.

2. Bila ada tanaman layu/mati atau pertumbuhannya kurang sempurna lakukan penyulaman.
 3. Penyulaman berguna untuk mengetahui jumlah tanaman yang sesungguhnya dan nantinya digunakan untuk memprediksi produksi yang dihasilkan.
- b. Penyiangan
1. Penyiangan perlu dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.
 2. Dilakukan secara kontinu setiap selesai panen
 3. Penyiangan untuk membersihkan tanaman dari gulma juga membuang batang-batang daun sereh wangi yang telah kering untuk memacu pertumbuhan yang lebih baik.
 4. Penyiangan juga untuk menolak hama dan penyakit sekaligus memutus daur hidup hama dan penyakit.
- c. Pembumbunan
1. Tanaman sereh wangi tidak tahan terhadap air yang tergenang. Oleh karena itu drainase diatur dengan pembumbunan.
 2. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan
 3. Tanaman sereh wangi yang masih muda, pembumbunan cukup dilakukan tanah dicangkul tipis di sekeliling rumpun tanaman dengan jarak + 20 cm.
- d. Pemupukan
1. Pemupukan dilakukan berkala untuk menjaga kesuburan tanah dan kesediaan unsur hara tanaman.
 2. Dosis pemupukan tanaman sereh wangi per ha per tahun adalah 150-300 kg urea, 25-50 kg TSP, 125-250 kg KCl. Cara pemberian pupuk adalah dengan dimasukkan ke dalam lubang melingkar sedalam 10 cm dan ditutup dengan tanah.
- Peremajaan
- a. Tanaman sereh wangi memiliki masa produksi hingga berumur 10 tahun.
 - b. Ditandai dengan berkurangnya rendemen minyak pada daun tanaman serehwangi oleh karena itu perlu dilakukan peremajaan tanaman.
 - c. Agar tidak mengganggu kontinuitas produksi daun sereh wangi, peremajaan dapat dilakukan dengan cara menanam bibit baru pada sela-sela atau tengah barisan tanaman lama.
 - d. Penanaman bibit baru dilakukan pada akhir tahun ke-9.
 - e. Menjelang akhir tahun ke-10 tanaman baru telah berumur 1 tahun lalu tanaman lama dibongkar.
- Pengendalian hama dan penyakit
- Tingkat dan frekuensi ancaman serangan hama dan penyakit terhadap tanaman serehwangi relatif rendah. Kadang-kadang dijumpai ulat daun namun tidak banyak merugikan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan PKM pada lahan kurang produktif dengan budidaya serehwangi di Desa Cimungkal Kecamatan Wado, dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Penanaman dilakukan pada awal musim hujan apabila di lokasi tidak ada sumber air untuk menyebor. Penanaman bibit pada polyback yang disimpan di pekarangan agar mudah pemeliharannya, lebih menjamin keberhasilan tumbuh walaupun ada sedikit tambahan biaya untuk polyback dan biaya angkut dari pekarangan ke lokasi kebun.
2. Perlu ditumbuhkan rasa memiliki dari mitra tani untuk keberhasilan budidaya serehwangi, dan di pihak lain tim PKM dapat menjaga keberlangsungan penjualan hasil panennya.

Saran

Desa Cimungkal Kecamatan Wado disarankan menjadi desa binaan, dan menjadi sentra serehwangi dan industri ikutannya. Untuk mewujudkannya diperlukan kegiatan PKM lanjutan terutama untuk memperluas kebun serehwangi dan membangun sistem penyulingannya.

Selain itu disarankan kelompok tani yang sudah terbentuk diketahui oleh Kepala Desa setempat agar dapat terbina dan mendapat fasilitas dari pemerintah setempat.

Daftar pustaka

- Agus Hasanuddin R, dkk, (2010), *Standard Prosedur Operasional (SOP) Budidaya Tanaman Seraiwangi*, Direktorat Budidaya Tanaman Semusim Direktorat Jenderal Perkebunan Kerjasama Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik.
- Dzikron, M. dan Aswardi Nasution, (2012), *Perbaikan proses produksi dan penerapan teknologi tepat guna bagi Pengrajin Emping Singkong di desa Cijambe, Kab. Sumedang*, Laporan Akhir IbM, Hibah Desentralisasi Dikti, Kemendiknas.
- Dzikron, M., (2013), *Pengantar manajemen wirausaha, pedoman untuk mahasiswa dan calon pengusaha*, draft buku ajar LPPM Unisba- PS TI Unisba.
- Marlon (2012), Aplikasi perlakuan bahan baku dan metode penyulingan air – uap terhadap rendemen dan sifat organoleptik minyak atsiri.
- Yuni Eko Feriyanto, dkk (2013) dalam penelitian pengambilan minyak atsiri dari daun dan batang sereh wangi menggunakan metode destilasi uap dan air dengan pemanasan microwave.